Tanggap Bencana di Negeri Syeh Abdurrauf As-Singkili: Kontribusi Universitas Teuku Umar Melalui Pengabdian Masyarakat

Afrizal Tjoetra[1*], Yuhdi Fahrimal[2], Basri[3], Sukma Ellida[4], Cut Asmaul Husna[5], Samwil[6], Saiful Asra[7], Samsuar[8], Azahra Nabila[9], Fitriyani[10], M. Iksan[11], Ainal Mahfudh[12]

[1]Program Studi Sosiologi Program Magister, FISIP Universitas Teuku Umar
Email: afrizaltjoetra@utu.ac.id
[2]Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Teuku Umar
Email: yuhdifahrimal@utu.ac.id
[3]Program Studi Ilmu Hukum, FISIP Universitas Teuku Umar
Email: basri@utu.ac.id
[4]Program Studi Kesehatan Masyarakat, FIK Universitas Teuku Umar
Email: sukmaellida@utu.ac.id
[5]Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP Universitas Teuku Umar
Email: cutasmaulhusna@utu.ac.id
[6&7]Program Studi Sosiologi, FISIP Universitas Teuku Umar
Email: samwil@utu.ac.id
Email: saifulasra@utu.ac.id
[8]Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Teuku Umar
Email: samsuar@utu.ac.id
[9,10,11]Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Teuku Umar
Email: azahranabilan19@gmail.com
Email: fitrilisdakiyah@gmail.com
Email: muhammadiksan2400@gmail.com
[12] Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, FISIP Universitas Teuku Umar
Email: ainalmahfudh06@gmail.com

Submitted: 12-01-2026 **Revised:** 12-04-2026 **Accepted:** 30-06-2026

Abstract

The implementation of the post-flood disaster response and recovery program in Aceh Singkil Regency aims to meet the basic needs of the community during the emergency response period and to build social, health, and economic resilience in an integrated manner. The emergency response and post-flood disaster recovery program for the restoration of housing, clean water, health, and the economy of the Aceh Singkil Regency community was implemented as a rapid response from the Ministry of Higher Education, Science, and Technology. Teuku Umar University is the only campus in the southwestern region of Aceh to distribute aid to flood victims. This program is carried out in three stages: the needs assessment stage, the aid distribution stage, and the final program completion stage. The aid distributed consists of household equipment, educational and health needs, as well as basic necessities, clean water, and religious equipment.

Keywords: *Disaster Response Program; Flood, Community Empowerment; Social Resilience.*

Abstrak

Pelaksanaan program penanggulangan dan pemulihan pasca bencana banjir di Kabupaten Aceh Singkil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat pada masa tanggap darurat serta untuk membangun ketahanan sosial, kesehatan, dan ekonomi masyarakat secara terpadu. Program penanganan darurat dan pemulihan pasca bencana banjir untuk pemulihan hunian, air

Vol 8, No 1 (2026) Januari-Juni
darmabakti@utu.ac.id

bersih, kesehatan, dan ekonomi masyarakat kabupaten Aceh Singkil dilaksanakan sebagai respon cepat dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Universitas Teuku Umar menjadi satu-satunya kampus di wilayah barat selatan Aceh untuk menyalurkan bantuan kepada korban yang mengalami musibah banjir. Program ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap penggalian kebutuhan (assessment need), tahap penyaluran bantuan, serta tahap penyelesaian akhir program. Bantuan yang disalurkan terdiri dari peralatan rumah tangga, keperluan pendidikan, kesehatan, serta sembako, air bersih, dan peralatan ibadah. Penyaluran bantuan kepada masyarakat Aceh Singkil dilakukan melalui koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil yakni Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil. Pendekatan yang dilakukan diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang berupa percepatan pemulihan kehidupan keluarga terdampak, pengurangan risiko keterpurukan ekonomi, dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan bencana serupa di masa mendatang

Kata Kunci: Program Tanggap Bencana; Banjir, Pemberdayaan Masyarakat; Ketahanan sosial.

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir yang melanda 6 kecamatan di Kabupaten Aceh Singkil dan kabupaten/kota lainnya di Aceh pada 26-28 November 2025 menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan bagi masyarakat setempat. Tingginya intensitas curah hujan memicu meluapnya aliran sungai dan merendam pemukiman, lahan pertanian, jalan lintas desa, serta fasilitas umum. Kondisi tersebut mengakibatkan terhambatnya aktivitas masyarakat, terputusnya distribusi logistik, serta tingginya risiko terhadap kesehatan dan keselamatan warga, terutama kelompok rentan seperti anak-anak, balita, perempuan, lansia, dan penyandang disabilitas. Enam kecamatan tersebut terdiri dari Suro Makmur, Simpang Kanan, Gunung Meriah, Singkil Utara, Singkil, dan Singkohor.

Selain kerusakan fisik pada infrastruktur permukiman, banjir pada sejumlah kecamatan di Aceh Singkil juga memunculkan problem multidimensi. Masyarakat yang menetap di desa kehilangan akses terhadap air bersih karena sumur rumah tangga terendam, sehingga meningkatkan risiko penyakit berbasis air seperti diare, infeksi kulit, dan leptospirosis. Kehilangan daya listrik menyebabkan masyarakat kesulitan memperoleh penerangan pada malam hari, menghambat aktivitas dapur umum, serta mengganggu pelayanan kesehatan darurat di posko banjir. Sejumlah keluarga harus tinggal di pengungsian dalam kondisi hunian sementara yang minim perlengkapan dasar, seperti selimut, pakaian kering, dan perlengkapan sanitasi.

Vol 8, No 1 (2026) Januari-Juni
darmabakti@utu.ac.id



Gambar 1: Lokasi kerusakan dan banjir di kawasan Kabupaten Aceh Singkil

Dari sisi pemenuhan kebutuhan pangan, banyak keluarga mengalami keterbatasan persediaan bahan makanan akibat kerusakan stok pangan rumah tangga dan terputusnya jalur distribusi pasar. Dalam kondisi darurat, masyarakat sangat membutuhkan dukungan berupa makanan bergizi siap saji, beras, minyak makan, dan kebutuhan nutrisi lainnya untuk memastikan kelangsungan hidup harian selama masa tanggap darurat. Kebutuhan kelompok rentan juga menjadi perhatian, khususnya tersedianya pembalut bagi perempuan serta diapers bagi bayi dan balita sebagai bagian dari jaminan kesehatan dan sanitasi personal.

Sementara itu, dari aspek mobilisasi dan evakuasi, medan banjir dan area berlumpur di beberapa titik menyulitkan tim kemanusiaan dan warga untuk berpindah lokasi. Perahu karet menjadi alat vital untuk mengevakuasi masyarakat dari wilayah yang terdampak paling parah, sementara kendaraan kabin 4×4 serta mobil angkut logistik diperlukan untuk memastikan distribusi bantuan dapat menjangkau seluruh desa terdampak. Ketiadaan sarana transportasi darurat menyebabkan warga harus bergantung pada pihak luar untuk memperoleh bantuan.

Setelah fase tanggap darurat, masyarakat juga menghadapi tantangan pemulihan jangka menengah. Banyak keluarga kehilangan sumber penghasilan karena aktivitas usaha rumah tangga terganggu, sehingga diperlukan dukungan berupa alat produksi sederhana untuk membantu pemulihan ekonomi keluarga, khususnya bagi pelaku UMKM rumahan. Penyediaan mesin produksi sederhana diharapkan dapat mempercepat pemulihan

sosial ekonomi pascabencana dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan kemanusiaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan kondisi lapangan tersebut, dapat dipahami bahwa kebutuhan penanganan tidak hanya bersifat darurat kemanusiaan, tetapi juga harus mencakup pemulihan kehidupan masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan. Pendampingan dan pemberian bantuan yang akan dilakukan melalui program ini difokuskan pada penyediaan kebutuhan dasar seperti hunian sementara, air bersih, sandang, pangan, perlengkapan kesehatan, dan penerangan, disertai penguatan aspek mobilitas melalui perahu karet, mesin penggerak, kendaraan distribusi, serta dukungan logistik lapangan. Program ini juga menitikberatkan pada pemulihan ekonomi warga melalui penyediaan alat produksi rumahan, yang diharapkan dapat membantu masyarakat kembali memperoleh pendapatan setelah bencana.

Dengan demikian, pelaksanaan program penanggulangan dan pemulihan pascabencana banjir di Kabupaten Aceh Singkil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat pada masa tanggap darurat serta untuk membangun ketahanan sosial, kesehatan, dan ekonomi masyarakat secara terpadu. Pendekatan yang dilkukan diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang berupa percepatan pemulihan kehidupan keluarga terdampak, pengurangan risiko keterpurukan ekonomi, dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan bencana serupa di masa mendatang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penanggulangan bencana pasca banjir di Kampung Suka Makmur, Kecamatan Singkil dan Kampung Gosong Telaga Selatan, Kecamatan Singkil Utama Aceh Singkil merupakan wujud kolaborasi 3 (tiga) komponen, terdiri dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Universitas Teuku Umar dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan pendekatan kolaboratif dan berbasis penggalian kebutuhan (assessment need), program tanggap darurat bencana ini melakukan serangkaian intervensi strategis, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, bayi, anak-anak dan balita, lansia, perempuan,serta kelompok lansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan di atas, program tanggap daruta bencana kepada masyarakat Aceh Singkil dilakukan melalui 4 (empat) tahapan, yaitu analisis situasi dan penggalian kebutuhan (assessment need), tahap penyediaan bantuan; tahap penyaluran bantuan, serta tahap evaluasi program.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai solusi terdiri dari:

1. Analisis Situasi dan Penggalian Kebutuan;

   Tahap analisis dan kebutuhan dilaksanakan pada 9 Desember 2025. Tim Pelaksana yang hadir terdiri dari Afrizal Tjoetra (Ketua) dan anggota yaitu Yuhdi Fahrimal, Basri, Samsuar serta M. Iksan (mahasiswa). Kunjungan awal dilakukan ke kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Singkil.

   Berdasarkan proses koordinasi dan konsultasi dengan menggunakan metode round table meeting yang melibatkan Kepala BPBD Aceh Singkil, Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB), dan staf teknis lainnya, Tim Pelaksana PKM Tanggap Darurat Bencana dari UTU memetakan lokasi yang menjadi titik penyaluran bantuan. Dalam proses ini, analisis situasi ditetapkan berdasarkan (1) dampak banjir terhadap wilayah dan masyarakat; (2) pemetaan kebutuhan masyarakat sekitar; dan (3) kemudahan akses. Analisis terhadap dampak banjir bertujuan untuk mengetahui tingkat keparahan yang dialami oleh desa dan masyarakat termasuk data dampak ekonomi, kerusakan infrastruktur, korban jiwa, dan kesehatan. Pemetaan kebutuhan masyarakat berguna untuk menyesuaikan jenis bantuan dan initervensi dengan kondisi eksisting masyarakat. Sedangkan penilaian terhadap kondisi akses diperlukan untuk mengidentifikasi jalur dan jenis transportasi yang dipakai oleh tim pelaksanaan saat mengantarkan bantuan tanggap darurat.

   Pada saat penggalian kebutuhan ini, Tim Pelaksana juga menyampaikan bantuan beras untuk tahap awal kepada masyarakat. Beras yang disalurkan sebanyak 50 sak dan akan ditambah saat tahap distribusi bantuan.



Gambar 2. Koordinasi dan konsultasi dengan Kepala BPPD Aceh Singkil, Al Husni (11/12/2025)



Gambar 3. Kepala Desa Suka Makmur, Ali Akbar dan perangkat membentuk Posko UTU – Kemdiktisaintek (11/12/2025)

2. Penyediaan Bantuan

Pasca kunjungan lapangan untuk penggalian kebutuhan, seluruh tim pelaksana tanggap darurat melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Tanggap Darurat Bencana UTU pada 12 Desember 2025. Setiap tim menyampaikan informasi lapangan serta gambaran kebutuhan barang.

Selanjutnya, tim logistik tanggap darurat bencana UTU melakukan penyediaan barang dan perlengkapan sebagaimana data hasil penggalian kebutuhan. Sumber anggaran utama dalam kegiatan PKM ini berasal dari Kemdiktisaintek dengan total Rp 456.271.000. Adapun bantuan yang diberikan antara lain:

Tabel. Daftar Bantuan Tanggap Darurat Bencana

No	Jenis Barang	Kuantitas
1	Beras	300 sak
2	Sembako	225 Paket
3	Family Kit	225 Paket
4	Baby Kids	85 Paket
5	Penampung Air/Tandon 1500 liter	3 Unit
6	Mie Instant Indomie	225 Kotak
7	Susu Balita	85 Kotak
8	Pakaian Sekolah	80 Pack
9	Biskuit Roma	77 Kotak
10	Perlengkapan Alat Tulis	Paket

11	Pakaian Bayi	Paket

3. Penyaluran Bantuan

Pelaksanaan distribusi bantuan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, sesuai dengan kesediaan barang dan peralatan yang telah dibelanjakan. Tahap pertama berlangsung pada 17 Desember 2025 untuk Kampung Suka Makmur, Kecamatan Aceh Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Penyaluran bantuan diterima secara langsung oleh Kepala Desa Ali Akbar dan dihadiri oleh Bupati/Wakil Bupati Aceh Singkil, Kepala BPPD Aceh Singkil serta pejabat lainnya.

Sedangkan tahap kedua dilakukan pada 30 Desember 2025 untuk Kampung Gosong Telaga Selatan, Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil. Penyaluran bantuan diterima secara langsung oleh Kepala Desa Gosong Telaga Selatan, Afandi serta aparat desa.



Gambar 4. Penyaluran bantuan untuk Kampung Suka Makmur, 17 Desember 2025



Gambar 5. Penyaluran bantuan untuk Kampung Gosong Telaga Selatan, 30 Desember 2025

4. Evaluasi Program

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan evaluasi menggunakan pendekatan evaluasi proses. Evaluasi ini memastikan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Berdasarkan hasil evaluasi proses bahwa keseluruhan rencana yang telah disepakati berlangsung dengan baik. Hanya saja, catatan yang diberikan berkaitan dengan pengadaan barang yang

melampaui waktu yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena terganggunya jalur transportasi darat di kawasan Aceh, terutama yang berhubungan jalur transportasi barang.

Pelaksanaan program tanggap darurat bencana yang dilaksanakan di Kabupaten Aceh Singkil dinyatakan berhasil dengan indikator sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan; ketepatan penyusunan rencana sebagai wujud respon cepat pasca bencana dan dengan waktu yang pendek, membuat tim pelaksana dapat melaksanakannya secara baik.
2. Penyediaan barang sesuai kebutuhan; dengan penggalian kebutuhan yang dilakukan tahal awal telah memastikan penyediaan barang dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Efektivitas dalam pelaksanaan program; melakukan optimalisasi tim pelaksana dengan waktu yang terbatas. Pembagian peran dan jadwal yang sesuai telah memungkinkan keterlibatan seluruh anggota tim dalam kegiatan di Aceh Singkil.

Berdasarkan indikator di atas dapat dinyatakan hasil pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Respon cepat pasca bencana telah dilakukan dengan penyaluran bantuan kepada masyarakat Aceh Singkil yang berada di Kampung Suka Makmur, kecamatan Singkil dan Kampung Gosong Telaga Selatan, kecamatan Singkil Utara.
2. Penyediaan barang dan perlengkapan yang disalurkan telah memenuhi harapan masyarakat, bahkan melampaui harapan masyarakat. Misalnya, pernyataan Kepala Desa Suka Makmur, Ali Akbar, ”sebelumnya kami hanya menerima sembako, namun bantuan dari Kemendiktisaintek yang disalurkan melalui UTU termasuk pula kebutuhan bayi, perempuan, lansia, perlengkapan pendidikan, air bersih, serta perlengkapan ibadah”.
3. Tim pelaksana yang sesuai dan melaksanakan peran secara baik telah membantu kemudahan pelaksanaan program tanggap bencana di Aceh Singkil. Apalagi, dengan keterlibatan mahasiswa yang berasal dari Kabuapaten Aceh

Singkil semakin memudahkan komunikasi dan penyediaan barang-barang yang diperlukan.

4. PENUTUP

Berdasarkan rencana dan pelaksanaan program tanggap darurat bencana di Kabupaten Aceh Singkil, dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Program yang dilaksanakan telah mampu mereduksi dampak yang dirasakan oleh penyintas banjir di Kabupaten Aceh Singkil melalui penyaluran bantuan sembako, kebutuhan keluarga, peralatan air bersih, kebutuhan bayi, perempuan, pendidikan, serta perlengkapan ibadah.
2. Penyaluran bantuan tanggap darurat bencana sesuai kebutuhan penyintas dan dilaksanakan dalam tempo sesingkat-singkatnya untuk memenuhi kebutuhan amsyarakat.
3. Kerjasama dan kontribusi perguruan tinggi dengan pemerintah daerah dan masyarakat penyintas bencana semakin baik. Apalagi penyaluran bantuan dilakukan sesuai kebutuhan dan dalam waktu yang cepat.
4. Kesiapsiagaan penyintas untuk menghadapi bencana di masa depan semakin adaptif. Hal ini disampaikan saat koordinasi dan komunikasi bersama dengan masyarakat penerima bantuan.

Saran yang dapat disampaikan kepada:

1. Kemendiktisaintek diharapkan untuk dapat melanjutkan program bantuan pada fase pemulifan melalui tri dharma perguruan tinggi, terutama melalui pengabdian kepada masyarakat.
2. Universitas Teuku Umar diharapkan melakukan pendampingan selama fase pemulihan sehingga masyarakat dapat lebih cepat untuk mandiri.
3. Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil diharapkan melakukan pemulihan infrastruktur dan fasilitas umum untuk mendukung masyarakat aktif kembali memperoleh pendapatan.
4. Masyarakat Kabupaten Aceh Singkil baik yang mengalami secara langsung maupun tidak untuk bersama-sama menjaga dan merawat lingkungan sehingga mengurangi dampak banjir masa yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abedin, M. A., & Shaw, R. (2015). The role of university networks in disaster risk reduction: Perspective from coastal Bangladesh. International

journal of disaster risk reduction, 13, 381-389.

Aoki, T., & Ito, K. (2014). What is the role of universities in disaster response, recovery, and rehabilitation? Focusing on our disaster victim identification project. IEEE communications Magazine, 52(3), 30-37.

BMKG. (2025). Prospek Cuaca Mingguan Periode 28 November - 04 Desember 2025: Senyar Punah, Gelombang Atmosfer Pengaruhi Cuaca Signifikan di Indonesia. Jakarta: BMKG.

BPBA. (2016). Kajian Risiko Bencana Aceh 2016-2020. Banda Aceh: Badan Penanggulangan Bencana Aceh.

Dunlop, A. L., Logue, K. M., & Isakov, A. P. (2014). The engagement of academic institutions in community disaster response: A comparative analysis. Public Health Reports, 129(6_suppl4), 87-95.

Ismail, N., Bakhtiar, B., Yanis, M., Darisma, D., & Abdullah, F. (2020). Mitigasi dan Adaptasi Struktural Bahaya Banjir Berdasarkan Kearifan lokal Masyarakat Aceh Singkil. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 22(2), 276-285.

Muhamad, N. (2025). 1.140 Orang Meninggal dan 163 Hilang Akibat Bencana Sumatera (29 Desember 2025). Tersedia: https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/6951e384602a2/1140-orang-meninggal-dan-163-hilang-akibat-bencana-sumatra-29-desember-2025#:~:text=Data%20Badan%20Nasional%20Penanggulangan%20Bencana,2%20ribu%20orang%20harus%20mengungsi.

Ni'am, S. & Arief, T. M. V. (2025). Kerugian Banjir Sumatera Capai Rp 68,67 Triliun, Siapa Tanggung Jawab?. Tersedia: https://money.kompas.com/read/2025/12/08/083931626/kerugian-banjir-sumatera-capai-rp-6867-triliun-siapa-tanggung-jawab.

Sadariani, S., & Edial, H. (2024). Analisis Tingkat Kerawanan Banjir Di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil Berbasis Sistem Informasi Geografis. Jurnal Buana, 8(2), 429-442.

Swiss Confederation. (2009). The Cycle of integrated risk management. Tersedia: www.planat.ch/index.php?userhash=47851918&l=e&navID=5.

Zulkarnain. (2025). Update Musibah Banjir di Aceh Singkil dan Dampaknya Kini 22. 175 Jiwa Terdampak. Tersedia: https://diskominfo.acehsingkilkab.go.id/berita/kategori/umum/update-musibah-banjir-di-aceh-singkil-dan-dampaknya-kini-22175-jiwa-terdampak.